

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah jenis penelitian campuran atau yang lebih dikenal dengan penelitian *mixed methode*. Penelitian ini berjudul Pelaksanaan pendidikan inklusif di SMP Negeri kota Payakumbuh yang menjadi fokus penelitiannya ada tiga yaitu budaya inklusif, kebijakan inklusif, dan praktek inklusif. Hasil dari penelitian secara ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di SMP Negeri kota Payakumbuh tergolong ke dalam kategori baik. Karena persentase yang didapat berkisar antara 61%-80%, adapun persentase yang didapat oleh ketiga dimensi tersebut adalah:

1. Data kuantitatif yang didapat pada dimensi budaya inklusif adalah 62,02%. Belum semua indikator yang terlaksana, namun demikian budaya inklusif didasarkan pada di SMP negeri Payakumbuh sudah termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini karena persentase yang didapat berkisar pada antara 61%-80%. Sedangkan untuk data kualitatif yang diperoleh dari beberapa dari indikator budaya inklusif tidak terlaksana dikarenakan ada siswa yang merasa bukan warga sekolah tempat mereka menuntut ilmu disebabkan karena mereka adalah siswa dari SMP N 10 yang babgunan sekolahnya belum selesai. Ada juga siswa yang saling berbeda pendapat dan belum semua menjalin persahabatan yang solid disebabkan karena mereka sama-sama mempertahankan ego masing-masing, hal ini siswa dan siswi SMP ini berada pada masa pancaroba dari masa anak-anak beranjak ke masa remaja.
2. Data yang diperoleh pada dimensi kebijakan inklusif yaitu 70%, untuk kebijakan inklusif di SMP Negeri Payakumbuh termasuk ke dalam kategori yang baik. Selain itu pada data kualitatif peneliti menemukan bahwa proses penerimaan siswa baru tidak ada tes-tes tertentu, tetapi siswa diterima berdasarkan nilai ijazah, kemudian siswa yang sudah mendaftar tersebut di ranking, dan diterima sebanyak kuota yang sudah disediakan.

Selain itu untuk pembagunan sekolah yang berkaitan dengan aksesibilitas siswa yang mengalami hambatan belum semua sekolah yang melaksanakannya. Tetapi sekolah sudah menyediakan beasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan anak-anak yang mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar, seperti seragam sekolah, buku, sepatu, tas, dan lain-lain. Di samping itu juga fasilitas sekolah yang disediakan guru juga masih terbatas, belum semua siswa yang dapat mengaksesnya.

3. Data yang diperoleh pada dimensi praktek pembelajaran inklusif adalah 79,73%. Praktek inklusif di SMP Negeri Payakumbuh terselenggara dengan baik, meskipun belum sempurna dan masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Seperti aksesibilitas untuk semua siswa, khususnya bagi siswa yang mempunyai hambatan belajar. Selain itu yang perlu dibenahi yaitu fasilitas yang ada di sekolah karena belum semua siswa dapat mengaksesnya.

Jadi, dari hasil penelitian yang dilakukan pada empat sekolah yang diteliti yaitu SMP N 2, SMP N 4, SMP N 5, dan SMP N 9 ini sudah menunjukkan sikap positif karena sudah berusaha untuk melaksanakan pendidikan inklusif.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan setelah penelitian ini terlaksana yaitu:

1. Bagi sekolah

Melaksanakan pendidikan inklusif lebih baik lagi, dengan cara membenahi hal-hal yang belum terlaksana, seperti pembangunan sekolah yang belum memperhatikan aksesibilitas bagi siswa yang mengalami hambatan, serta fasilitas yang belum lengkap bagi peserta didik termasuk siswa yang berkebutuhan khusus.

2. Bagi dinas pendidikan setempat

Bekerjasama dengan sekolah yang telah melaksanakan pendidikan inklusif, khususnya di SMP Negeri kota Payakumbuh, dengan memberikan fasilitas yang lebih lengkap untuk belajar siswa khususnya

siswa yang mengalami hambatan. Selain itu dinas pendidikan hendaknya juga membantu merekrut tenaga pendidik dari pendidikan khusus, untuk ditempatkan di sekolah-sekolah yang telah melaksanakan pendidikan inklusif.

3. Bagi pemerintah kota dan pemerintah provinsi

Pemerintah kota (Pemkot) dan pemerintah provinsi (Pemprov) memfasilitas sekolah dan guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, dengan melaksanakan pelatihan dan seminar dengan dinas pendidikan secara berkala, yang melibatkan guru-guru, orang tua, dan siswa. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan inklusif dari hari ke hari, sehingga di Payakumbuh terwujud pendidikan inklusif yang ideal.